PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* PADA SISWA KELAS III-C SEKOLAH DASAR ISLAM MARYAM SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

RAHMANIA

NIM. D97216073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

DESEMBER 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmania

NIM : D97216073

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benarbenar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

3A535AHF 198610603

6000

ENAM RIBU RUPIAH

(RAHMANIA)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Rahmania

NIM : D97216073

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* PADA SISWA KELAS III-C SEKOLAH DASAR ISLAM MARYAM SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Desember 2019

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si	Dr. Sihabudin, M.Pd. I, M.Pd
NIP. 197306062003122005	NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rahmania ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 26 Desember 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III,

Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji IV,

Dr. Sihabudin, M.Pd. I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RAHMANIA
NIM : D97216073
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN DASAR
E-mail address : rahmania608@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* PADA SISWA KELAS III C SEKOLAH DASAR ISLAM MARYAM SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Penulis

(Rahmania)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Rahmania. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelejaran *Circuit Learning* Pada Siswa Kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.
Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si, Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Cerita, Model Pembelejaran *Circuit Learning*

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya keterampilan menulis cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, penyebab keterampilan menulis siswa rendah dikarenakan kurangnya siswa dalam menuangkan ide-idenya secara tertulis dan siswa tidak bisa fokus pada proses pembelajaran tersebut karena mereka merasa seperti tidak tertarik pada proses pembelajaran. Berdasarkan data awal yang diperoleh, dari 31 siswa hanya 15 siswa yang mampu memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yakni 75.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya?, 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita setelah menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya?.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model dari Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi guru dan siswa, penilaian produk, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya dilaksanakan dengan baik. Hal ini dilihat pada hasil observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I sebesar 80 (baik) menjadi 94 (sangat baik) pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus I sebesar 81 (baik) menjadi 91 (sangat baik) pada siklus II. 2) Peningkatan keterampian menulis cerita melalui model pembelajaran *Circuit Learning* pada siklus I yaitu 78 (cukup) menjadi 86 (baik) pada siklus II serta prosentase ketuntasan meningkat dari siklus I sebesar 68% (cukup) menjadi 100% (sangat baik) pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR RUMUS ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tindakan yang Dipilih 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Ruang Lingkup Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis 11
1. Pengertian Keterampilan Menulis 11
2. Tujuan Menulis 14
3. Teknik Menulis 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. manfaat Menulis 19
5. Pemetaan Materi Menulis di SD 21
B. Menulis Cerita 24
1. Pengertian Cerita 24
2. Unsur-unsur Cerita 25
3. Indikator Menulis Cerita 28
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI 30
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia 30
2. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI 31
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia 34
D. Model Pembelajaran *Circuit Learning* 35
1. Pengertian *Circuit Learning* 35
2. Kelebihan Model *Circuit Learning* 38
3. Model *Circuit Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita 38

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 42
B. Setting Penelitian 45
C. Variabel yang Diteliti 46
D. Rencana Tindakan 47
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulannya 52
F. Analisis Data 55
G. Indikator Kinerja 60
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus 63
2. Siklus 1 66
3. Siklus 2 80
B. Pembahasan 94
1. Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya 94
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya 97

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 105
B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 112
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Nilai Rata-Rata Non Tes Kelas 57
3.2 Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis 58
3.3 Nilai Observasi Aktivitas Guru 59
3.4 Nilai Observasi Aktivitas Siswa 60
4.1 Nilai Pra Siklus Siswa 64
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 70
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 73
4.4 Hasil Keterampilan Menulis Cerita Siklus I 76
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 85
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 88
4.7 Hasil Keterampilan Menulis Cerita Siklus II 91
4.8 Hasil Keterampilan Menulis Siklus I dan Siklus II 94
4.9 Perbandingan Hasil Nilai Siklus I dan Siklus II 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus **Halaman**

3.1 Penilaian Unjuk Kerja 56
3.2 Nilai Rata-Rata Kelas 57
3.3 Menghitung Prosentase Ketuntasan Belajar 58
3.4 Nilai Observasi Aktivitas Guru 59
3.5 Nilai Observasi Aktivitas Siswa 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

3.1 Siklus PTK Kurt Lewin..... 43
4.1 Hasil Observasi Guru dan Siswa..... 96
4.2 Peningkatan Hasil Nilai Rata-Rata Kelas 100
4.3 Peningkatan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa (%).....100
4.4 Nilai Rata-Rata Kelas dan Prosentase Ketuntasan Belajar 101
4.5 Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 3 Kisi-Kisi dan Instrumem Penilaian Produk
Lampiran 4 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Cerita Siswa Pra Siklus
Lampiran 5 Lembar Validasi RPP Siklus I
Lampiran 6 Lembar Validasi Aktivitas Guru Siklus I
Lampiran 7 Lembar Validasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 8 Lembar Validasi Butir Soal Siklus I
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Lampiran 10 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Siswa Siklus I
Lampiran 11 Hasil Lembar Aktivitas Guru Siklus I
Lampiran 12 Hasil Lembar Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 13 Lembar Validasi RPP Siklus II
Lampiran 14 Lembar Validasi Aktivitas Guru Siklus II
Lampiran 15 Lembar Validasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 16 Lembar Validasi Butir Soal Siklus II
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Lampiran 18 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Siswa Siklus II
Lampiran 19 Hasil Lembar Aktivitas Guru Siklus II
Lampiran 20 Hasil Lembar Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 21 Lembar Wawancara
Lampiran 22 Dokumentasi Gambar Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia atau peseta didik. Dalam mengembangkan sumber daya manusia tersebut salah satu caranya yakni dengan mendorong atau memanifestasikan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik. Pengembangan, peningkatan, penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan merupakan salah satu tujuan yang diinginkan oleh bangsa indonesia. Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan harus dimulai sejak dini khususnya di sekolah dasar. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah telah melakukan upaya pada berbagai jenjang pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah diberlakukan yang memuat berbagai mata pelajaran termasuk salah satunya yaitu bahasa indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat berperan dalam segi kehidupan peserta didik. Selain itu bahasa Indonesia juga sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.[1] Berdasarkan standar isi Permendikbud No.21 Tahun 2016, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar secara umum dikembangkan dalam empat aspek keterampilan bahasa. Empat aspek tersebut yaitu 1) keterampilan membaca, 2) keterampilan berbicara,

[1] Nursyam Angriani, "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali" *Jurnal Kreatif Tadulako* vol.3, no.1 (Juli, 2014), hal 104–117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) keterampilan menyimak, dan 4) keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Artinya keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.[2]

Bahasa merupakan penunjuang bagi keberhasilan belajar peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Berbahasa yang baik berarti menguasai keterampilan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi paling penting di kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan orang lain.[3] Untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar, seseorang harus menguasai empat komponen keterampilan berbahasa. Kenyataannya bahwa tujuan utama menjadi bahasa sebagai sebuah keterampilan, khususnya keterampilan menulis tidak tercapai karena selama ini pembelajaran bahasa Indonesia cenderung diarahkan pada segi teoretis saja sehingga minat siswa dalam menulis masih lemah.

Menulis adalah salah satu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, artinya tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tetapi menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa. Menulis merupakan kemampuan paling sulit dikuasai setelah peserta didik mampu menyimak, berbicara dan

---

[2] Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud Tentang Standar Isi* (Jakarta: Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), hal 100-102.

[3] Cucu Wartini, "Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan" *Mimbar Sekolah Dasar* vol.4, no.3 (Desember, 2018), hal 256-263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca. Karena dalam menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan sehingga tulisan yang dihasilkan dapat runtut, padu, kohensif , dan koheren.[4]

Seseorang tidak suka menulis karena tidak tahu apa yang akan ditulis, untuk apa dia menulis, dan merasa tidak berbakat menulis. Pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat menjadi salah satu penyebab ketidaksukaan dalam menulis. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan disekolah dasar agar anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalamai kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukan pembelajaran menulis cerita di kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya masih mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi nilai siswa dalam menulis cerita dari 31 siswa belum semuanya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Terdapat 15 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan atau sekitar 46,4% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan terdapat 16 siswa atau 53,6%.[5] Masalah ini terjadi berawal dari kurangnya siswa dalam menuangkan ide-idenya secara tertulis. Pada saat menulis cerita, siswa kesulitan

[4] Nurul Walidain, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Concept Sentence* Dengan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sekaran 02" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol.3, no. 2 (Maret,2019), hal 538–544.

[5] Masduqi, Guru Kelas 3 SDI Maryam Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menyusun suku kata untuk dijadikan sebuah kalimat yang baik dan benar. Selain itu siswa tidak bisa fokus pada proes pembelajaran tersebut karena mereka merasa seperti tidak tertarik dan tidak nyaman pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Melihat kenyataan pembelajaran menulis di kelas III SD Islam Maryam Surabaya yang belum memenuhi harapan, perlu dilakukan upaya untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan daya cipta. Hendaknya pembelajaran di kelas dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia. Oleh karena itu perlu adanya penerapan suatu model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu membangkitkan aktivitas siswa dan menstimulus daya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat membantu pengatasi permasalahan keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marta Wisni menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan penelitian di SD Islam Maryam Surabaya. Penelitian Marta Wisni tersebut menunjukkan bahwa model *Circuit Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.[6] Peneliti lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita menunjukkan

[6] Marta Wisni, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning Di Kelas V Sd Kanisius Jomegatan Bantul" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 8 Tahun ke IV (Mei, 2015), hal 1-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa model pembelajaran *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis.[7]

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti menggunakan model pembelajaran model circuit learning. Model *Circuit Learning* ini merupakan salah satu model yang digunakan peneliti untuk memudahkan setiap siswa dalam menulis dan menyusunnya kedalam cerita menuangkan ide perasaan, pikiran, serta memudahkan siswa dalam mengembangkan peta konsep cerita.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengkaji dan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "**Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model *Circuit Learning* Pada Siswa Kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah di jabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya?

[7] Rita, "Pengaruh Model *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksplanasi Kelas Xi Mas Proyek Univa" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol.3, no.2 (Maret,2019), hal 18-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita setelah menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tindakan yang dipilih peneliti yakni dengan menerapan model *Circuit Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya. Tindakan ini dipilih karena :

1. Tujuan

   Circuit Learning adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pemikiran dan perasaan. Dengan menggunakan model *Circuit Learning*, siswa akan lebih mudah merangkai kalimat dan membuat cerita karena mereka akan membuat peta konsep terlebih dahulu dan menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis cerita. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (membuat peta konsep dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan peta konsep hasil pemikiran kelompok menjadi sebuah cerita menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti). Menurut Huda, Model *Circuit Learning* dapat meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih siswa untuk fokus pada gambar yang disajikan guru.

2. Karateristik Siswa

Karateristik siswa kelas III-C di SD Islam Maryam Surabaya yakni mereka cenderung pasif dan sangat sulit jika diminta untuk menulis sebuah cerita karena meraka tidak tahu apa yang mau mereka tulis. Hal tersebut terjadi karena rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis dan kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi. Maka dari itu peneliti memilih model *Circuit Learning* karena cocok untuk diterapkan pada siswa kelas III-C. Model tersebut dapat membantu siswa untuk menulis sebuah cerita dengan mudah.

3. Karateristik Materi

Materi menulis cerita terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III dimana materi tersebut di pelajari pada pembelajaran ke-3 sub tema menyayangi hewan. Dalam materi menulis cerita ini, kebanyakan siswa sulit menuangkan ide-ide mereka untuk dijadikan sebuah teks cerita. Oleh karena itu model pembelajaran *Circuit Learning* cocok untuk diterapkan karena dapat mempermudah siswa dalam menulis sebuah cerita.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajarn *Circuit Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita setelah menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian diharuskan memiliki pokok masalah yang terfokus pada permasalahan yang akan dibahas. Hal ini diberikan lingkup penelitian supaya lebih terfokus dan tuntas dalam memecahkan permasalahan sehingga hasil yang diharapkan akan tercapai. Batasan atau lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya yang berjumlah 31 siswa dengan laki-laki sebanyak 16 dan perempuan sebanyak 15 siswa tahun ajaran 2019-2020.
2. Materi yang diajarkan yakni menulis cerita.
3. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya.
4. Implementasi penelitian yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kompetensi Inti (KI) yang diteliti:

   KI 4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.[8]

6. Kompetensi Dasar (KD) yang diteliti:

   4.5 Menyajikan hasil wawancara tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

7. Indikator yang diteliti:

   4.5.1 Menuliskan cerita tentang cara merawat hewan menggunakan kosakata baku.

   4.5.2 Menuliskan cerita tentang cara merawat hewan menggunakan kalimat efektif.

F. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut.

[8] Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar* (Jakarta: Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), hal 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam aspek keterampilan menulis cerita dan model pembelajarn *Circuit Learning*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Dengan penerapan model *Circuit Learning* ini guru dapat membantu siswa dalam membuat cerita dan siswa akan lebih merasa senang dan tertarik pada proses pembelajaran.

b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model *Circuit Learning* diharapkan dapat memotivasi bagi siswa untuk belajar menulis, khusunya menulis cerita.

c. Bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Secara etimologi, keterampilan berasal dari kata terampil atau istilah lainnya yakni cekatan, cakap mengerjakan sesuatu. Jadi istilah lain dari keterampilan dapat disebut dengan kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Secara istilah keterampilan ialah kegiatan yang melibatkan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) serta hanya terlihat secara kasat mata atau kegiatan jasmaniah, seperti halnya menulis, olahraga, membaca, bertanya dan lain-lain. Menurut Rober keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks, tersusun secara sistematis dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Lain dengan pengertian diatas, Rober menambahkan bahwasanya keterampilan tidak hanya sebatas terlihat dari segi jasmaniah saja, melainkan adanya pengaruh fungsi mental yang bersifat kognitif.[9]

Secara umum keterampilan dibagi menjadi empat, yakni: keterampilan menyimak atau mendengar (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan

[9] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) , hal 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut masing-masing memiliki hubungan yang erat dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, keterampilan yang pertama kali didapatkan sesuai dengan teori linguistik serta menurut tahap perkembangan bahasa orang ialah keterampilan mendengar atau menyimak, disusul keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.[10]

Henry Guntur Tarigan menyebutkan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambanglambang grafik tersebut. [11] Hal ini senada dengan pendapat Atar Semi yang mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan suatu proses merangkai huruf atau angka dengan suatu tanda kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami pembaca.[12]

Kelly mengemukakan kegiatan menulis merupakan upaya menghasilkan ide dan bahasa sebagai sarana pengekspresikannya. Sedangkan menurut Ahmad Rofi'udin, keterampilan menulis merupakan

---

[10] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1998) , hal 1.
[11]Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal 22.
[12]Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasa 2007), hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan berbahasa produktif lisan melibatkan aspek, yaitu: (a) penggunaan ejaan, (b) kemampuan penggunaan diksi/kosakata, (c) kemampuan menggunakan kalimat, dan (d) penggunaan jenis komposisi (gaya penulisan, penentuan ide, pengolahan ide, dan pengorganisasian ide). Kesemua aspek inilah yang diukur dalam keterampilan menulis.[13]

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. [14] Komalawi mengemukakan menulis merupakan sarana untuk mengembangkan pikiran-pikiran. Seseorang dikatakan menulis jika ia mampu melukiskan suatu lambang grafik serta memahami makna lambang grafik tersebut. Sebagai alat komunikasi tidak langsung, tulisan juga harus dipahami, baik bentuk lambang mau pun maknanya oleh pembaca, sehingga ia mampu menyerap informasi yang disampaikan.[15]

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menyalurkan suatu gagasan, pikiran, ide atau perasaan dengan bebas dan leluasa pada sebuah tulisan tanpa melalui proses komunikasi langsung dengan cermat, cekatan

---

[13]Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi* (Jakarta: Dirjen Dikti, 1998), hal 263.
[14]Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal 13.
[15]Komalawati, *Yuk, Menulis Esai* (Tangerang: TPC Publisher, 2012) hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan baik sehingga pembaca mampu memahami dan menerimanya dengan berhasil.

2. Tujuan Menulis

Setiap penulis mempunyai tujuan dalam penulisannya, tujuan ini yang menjadikan pedoman dalam mengembangkan topik. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus, tujuan menulis itu bermacam-macam seperti: (a) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, (b) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, (c) menjadikan pembaca beropini, (d) menjadikan pembaca mengerti, dan (e) membuat pembaca terpesuasi oleh isi karangan, atau membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan dalam karangan, dari yang menjadikan pembaca berpikir kritis sampai tujuan menarik atau persuasif.[16]

Dalam melakukan kegiatan menulis, penulis tentu memiliki tujuan dari tulisan yang akan disampaikannya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan terlebih dahulu, karena hal ini merupakan titik tolak dalam kegiatan menulis. Tujuan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. *Assigment Purpose*

Tujuan penulisan ini berdasarkan perintah yang harus dilakukan, tanpa adanya kemauan sendiri.

[16]Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka 2007), hal 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Altruistic Purpose*

Penulis hanya bertujuan untuk menyenangkan para pembaca. Keadaan apapun yang pembaca rasakan saat itu, tentunya dapat membuat pembaca merasa senang dengan hasil karyanya.

c. *Persuasive Purpose*

Tulisan yang ditujukan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diucapkan.

d. *Informational Purpose*

Bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

e. *Self Expressive Purpose*

Bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f. *Creative Purpose*

Tujuan ini berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nilai-nilai artistic.

g. *Problem Solving Purpose*

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta meneliti secara cermat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiranpikiran dan gagasannya agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.[17]

Jika dilihat dari tujuan menulis di atas, kegiatan menulis yang ditujukan kepada siswa tentu berbeda, tergantung pada sudut pandang pembaca yang mengapresiasi tulisan yang di ekspresikan penulisnya. Adapun tujuan dari menulis cerita sederhana yang dilakukan oleh siswa kelas 3 ialah *Assigment Purpose* dan *Informational Purpose*, yang dikatakan *assigment purpose* ialah siswa kelas 3 menulis tanpa keinginan sendiri, karena ada perintah yang harus dilakukan. Hal ini dibuktikan adanya himbauan dari guru untuk melakukan atau bertindak dengan menulis. Pengalaman dan imajinasi siswa tidak serta merta berperan dalam kegiatan menulis ini, mengingat siswa kelas 3 tahapan berpikirnya masih sederhana sehingga keterampilan menulis cerita sederhana, sangat sesuai dengan masih digunakannya bimbingan dan campur tangan seorang guru dan media gambar. Keterampilan menulis disini, dimaksudkan ialah keterampilan menulis cerita termbimbing. Sedangkan *informational purpose* dimaksudkan, bahwa menulis bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca.

Menurut Depdiknas[18] pembelajaran menulis bertujuan agar siswa terampil:

[17]Reni Febriyanti, "Penerapan Model Concept Sentences Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi", *Skripsi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. menjiplak atau meniru berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf,
b. menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf,
c. mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku dan papan tulis dengan benar,
d. melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar,
e. menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas,
f. menulis kalimat sederhana yang didektekan pendidik dengan huruf tegak bersambung,
g. menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung,
h. melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat,
i. menulis kalimat sederhana yang didektekan oleh guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik,
j. mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis,
k. menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung,
l. menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan,
m. melengkapi puisi anak berdasarkan gambar,

[18] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas. 2009), hal 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca titik, dan

o. menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai tujuan yaitu agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

3. Teknik Menulis

Kegiatan menulis secara umum dapat dibedakan menjadi empat tahap, yaitu:

a. Menyalin (*Copying*)

Kegiatan menyalin tulisan tulisan merupakan kegiatan menulis yang biasanya dilakukan pada kelas rendah yaitu kelas I yang baru belajar menulis kalimat. Kegiatan ini dapat berupa kegitan siswa menyalin langsung sebuah kalimat yang sudah disediakan oleh guru.

b. Menulis Terbimbing (*Guided Writing*)

Teknik menulis secara terbimbing dapat berupa wacana atau dialog pendek dengan beberapa kata yang sengaja dihilangkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mendiktekan kalimat, menyajikan suatu gambar sebagai stimulus mereka dalam mengembangkan ingatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian siswa diminta untuk melengkapi kalimat dengan kata-kata mereka sendiri.

c. Menulis Kalimat (*Subsititution Writing*)

Kegiatan keterampilan menulis berupa menulis kalimat atau wacana kembali, tetapi ada beberapa bagian yang diganti dengan hal-hal yang serupa dengan kehidupan nyata.

d. Menulis Bebas (*Free Writing*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memerlukan penguasaan kosakata dan tata bahasa yang cukup. Guru dapat memberikan suatu model tulisan atau gambaran tentang topik yang mungkin merupakan objek yang menarik bagi siswa.

Dari beberapa teknik menulis diatas, teknik menulis yang digunakan dalam penelitian ini, ialah teknik menulis terbimbing, karena disesuaikan dengan intelegensi dan pola pikir siswa kelas 3. Akan tetapi, tidak menggunakan bantuan guru untuk mendikte, melainkan bantuan membimbing siswa dalam berdiskusi dan menulis cerita.

4. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang diperoleh dari menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Suparno dan Mohamad Yunus, menyebutkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan menulis, yaitu: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.[19]

Menurut Sabarti Akhadiah, dkk, keuntungan yang dapat dipetik dari kegiatan menulis adalah sebagai berikut.[20]

a. Dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita.
b. Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan.
c. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.
d. Memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
e. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula samar bagi diri kita sendiri.
f. Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif.
g. Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisanya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.

---

[19]Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka 2007), hal 14.
[20]Sabarti Akhadiah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1988), hal 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mendorong kita belajar secara aktif. Kita harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap atau penerima informasi dari orang lain.

i. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Dari pendapat di atas, dapat dismpulkan bahwa menulis mempunyai manfaat yaitu meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

5. Pemetaan Materi Menulis di SD

Berdasarkan jenjang kelas di SD pembelajaran menulis dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu[21] :

a. Pembelajaran menulis permulaan

Kegiatan ini biasa disebut dengan hand writing, yaitu cara merealisasikan simbol- simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik dan benar. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf- huruf yang dapat dikenali secara konkret.

Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan dapat dimulai dengan

[21]Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka 2007), hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan eja. Contoh tulisan e,d,f,k,j dan dapat berupa suku kata seperti su-ka, ma-ta, ha-rus, lu-ka serta dalam bentuk kalimat sederhana. Seperti halnya membaca permulaan, menulis permulaan juga dapat menggunakan metode-metode seperti metode abjad, metode suku kata, metode global dan metode SAS. Pembelajaran permulaan ini terjadi pada kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II.

Ruang lingkup pembelajaran menulis di kelas rendah antara lain sebagai berikut :

1) Kelas I (satu)

Menulis permulaan di kelas I ini menggunakan huruf-huruf kecil, tujuannya siswa dapat memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan dikelas I SD disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata atau kalimat.[22]

2) Kelas II (dua)

Menulis permulaan di kelas II ini menggunakan huruf – huruf besar pada pada awal kalimat dan penggunaan tanda baca, tujuannya siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, untuk

[22]Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka 2007), hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkenalkan cara menulis huruf besar di kelas II SD mempergunakan pendekatan spiral maksudnya huruf demi huruf diperkenalkan secara berangsur-angsur sampai pada akhirnya semua huruf dikuasai oleh para siswa.

b. Pembelajaran menulis lanjutan (pemahaman)

Pembelajaran menulis ini terdapat dikelas III, IV, V, VI. Tujuan menulis lanjut adalah agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Yang membedakan menulis permulaan dengan menulis lanjut adalah adanya kemampuan untuk mengembangkan skema yang ada yang telah diperoleh sebelumnya untuk lebih mengembangkan hal-hal yang akan ditulis.

Berdasarkan butir-butir pembelajaran menulis di kelas tinggi (kelas 3-6) SD terdapat ragam teknik pembelajaran menulis. Teknik pembelajaran menulis dikelompokkan menjadi dua, yakni menulis cerita dan menulis untuk keperluan sehari-hari :

1) Menulis cerita

Menulis cerita Teknik ini terdiri atas 6 macam, yaitu:

a) Menyusun kalimat.

Teknik menyusun cerita dapat dilakukan dengan: menjawab pertanyaan, melengkapi kalimat memperbaiki susunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat, memperluas kalimat, subtitusi, transfomtasi dan membuat kalimat.

b) Teknik memperkenalkan cerita meliputi baca dan tulis, simak dan tulis

c) Meniru model

d) Menyusun paragaf

e) Menceritakan kembali

f) Membuat.

2) Menulis untuk keperluan sehari-hari

Menulis untuk keperluan sehari-hari meliputi ragam menulis: menulis surat, menulis pengumuman, mengisi formulir, menulis surat undangan, membuat iklan, dan menyusun daftar riwayat hidup. Model pembelajaran menulis cerita/cerpen di SD meliputi: menceritakan gambar, melanjutkan cerita lain, menceritakan mimpi, menceritakan pengalaman, dan menceritakan cita-cita.

B. Menulis Cerita

1. Pengertian Cerita

Cerita adalah sebuah tulisan yang berusaha menyajikan atau menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Menurut pendapat Gorys Keraf cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca. Sedangkan sasaran utama karangan narasi adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.[23]

2. Unsur-Unsur Cerita

Agar menjadi sebuah cerita utuh, maka didalamnya tidak lepas dari adanya hal-hal yang membangunnya, adapun hal-hal tersebut dimanakan dengan unsur. Unsur-unsur yang dimiliki oleh cerita diantaranya:

a. Tema

Tema merupakan dasar pengembangan dari sebuah cerita. Tema sebuah cerita fiksi merupakan gagasan utama dan makna utama dalam sebuah cerita.

b. Moral

Moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Moral atau amanat selalu berkaitan dengan hal yang positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik..

c. Alur (Plot)

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain

[23] Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) ,hal 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kesatuan waktu. Alur dalam narasi bersembunyi dibalik jalannya cerita.

Suatu kejadian ada karena ada sebabnya, ada alasannya. Sesuatu yang menggambarkan kejadian cerita itulah yang disebut alur. Dalam narasi terjadi perkembangan alur. Alur dibagi menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

d. Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Dalam narasi tidak ada pembatasan jumlah tokoh namun perlu dipertimbangkan fungsional atau tidaknya tokoh tersebut dalam membangun cerita agar peristiwa atau tindakan yang ditampilkan tidak berlaku pada banyak tokoh sehingga arahnya terkontrol.

e. Latar (*Setting*)

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat maupun waktunya namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

f. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Jika pencerita (narator) berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka detail cerita juga akan berbeda. Kedudukan narator ada 4 macam sebagai berikut:

1) Narator serba tahu.

Dalam kedudukan ini narator bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia tahu semua cerita mulai dari kegiatan jasmaniah sampai rohaniah, dari tempat yang tampak sampai yang tersembunyi, dari masalah biasa sampai rahasia. Ia bisa menciptakan apa saja untuk melengkapi ceritanya. Pengarang juga bisa mengomentari kelakuan pelakunya.

2) Narator bertindak objektif.

Dalam teknik ini, pengarang tidak memberikan komentar apapun, ia hanya menceritakan apa yang terjadi kepada pembaca. Oleh karena itu, pembaca bebas menafsirkan apa yang diceritakan pengarang.

3) Narator ikut aktif.

Teknik ini menempatkan narator sebagai aktor yang terlibat dalam cerita. Kadang – kadang sebagai tokoh sentral. Pelaku sudur pandang ini nampak dalam penggunaan kata ganti orang pertama seperti *aku*, *saya* dan *kami*. Narator hanya bisa melihat dan mendengar apa yang orang biasa bisa lihat dan dengar. Narator juga tidak bisa membaca pikiran tokoh lain. Hal – hal yang bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis yang bisa diceritakan hanya yang menyangkut dirinya sendiri.

4) Narator sebagai peninjau.

Dalam teknik ini, pengarang memilih salah satu tokoh untuk bercerita. Seluruh kejadian kita ikuti bersama tokoh ini. Pelaku sudut pandang ini sering disebut orang ketiga atau dia.

3. Indikator Menulis Cerita

Keterampilan menulis memiliki banyak ruang lingkup, diantaranya: menulis puisi, menulis pengumuman, menulis karangan, menulis paragraf dan seterusnya tergantung dari konteks dan tujuannya. Di atas sudah dipaparkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan maupun kepandaian seseorang dalam mengolah informasi yang didapat dan diterima sedemikian hingga menjadi sebuah tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari kegiatan psikomotorik siswa dengan kata menulis sebagai Kata Kerja Operasionalnya. Tulisan yang dihasilkan dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Iskandarwassid dan Danang Suhendar dalam menilai tulisan terdapat beberapa kriteria yang digunakan, antara lain:

a. Kualitas dan ruang lingkup isi
b. Organisasi dan penyajian isi
c. Komposisi
d. Kohesi dan koherensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Gaya dan bentuk bahasa

f. Mekanik

g. Kerapian tulisan

h. Kebersihan

i. Respon afektif pengajar terhadap karya tulis.[24]

Dari sembilan kriteria yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, kriteria yang ada pada penelitian ini ialah Organisasi dan penyajian isi, gaya dan bentuk bahasa dan kerapian tulisan. Pada penelitian ini, keterampilan menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning.*

Menulis cerita yang seringkali ditafsirkan banyak orang dengan *free writing* atau menulis bebas, tentunya akan mengindisikan batasan dan aspek apa saja yang akan dinilai serta menjadikan kegiatan menulis itu sesuai harapan dan tujuan yang dicapai. Adapun aspek yang dinilai dalam hal ini meliputi kesesuaian dengan gambar, kerapian tulisan, isi, pilihan struktur dan kosa kata, tata bahasa dan ejaan dan tanda baca.

[24]Iskandarwassid dan Danang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, dan digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.[25] Bahasa memiliki peranan yang sentral dalam kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, sebagai upaya berbahasa dengan baik dan benar.

Pada dunia pendidikan, bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran disemua bidang studi. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar untuk memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia secara maksimal. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta memiliki rasa penghargaan terhadap karya manusia.

---

[25] Abdul Chaer, *Bahasa Indonesia Dalam Masyarakat*: *Telaah Semantik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI

Berdasarkan standar isi Permendikbud No.21 Tahun 2016,[26] ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar secara umum dikembangkan dalam empat aspek keterampilan yaitu:

a. **Keterampilan Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses keterampilan yang kompleks, yaitu keterampilan mendengarkan, memahami, menilai bunyi-bunyi yang telah dikenalnya, kemudian memaknai bunyi-bunyi itu, dan meresponnya.[27]

Tujuan utama pembelajaran menyimak adalah melatih siswa memahami bahasa lisan dan melatih keterampilan berpikirnya, sehingga siswa dapat menerima, memahami, mengidentifikasi, dan mereaksi informasi yang diterimanya. Kompetensi umum pembelajaran menyimak adalah: mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelas an, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog, dan pengumuman agar siswa dapat merespon dan mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menyimak hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, dan pantun.

[26]Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud Tentang Standar Isi* (Jakarta: Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), hal 100-102.
[27]Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Keterampilan Berbicara**

Menurut Tarigan dalam Saddhono[28], berbicara adalah bagian dari komunikasi lisan yaitu penyampaian pesan melalui bahasa lisan. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena berbicara berfungsi sebagai sarana penyampai dan penyebar informasi. Mengingat pentingnya kedudukan keterampilan berbicara, setiap individu dituntut terampil berkomunikasi untuk menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaannya. Kompetensi umum dalam keterampilan berbicara adalah: mengungkapkan gagasan dan perasaan; menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, proses; menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, peraturan, tata tertib, petunjuk, laporan dan mengapresiasi serta berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

[28]Kundharu Saddhono dan Slamet St Y, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hal 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Keterampilan Membaca**

Menurut Saddhono[29] membaca bukan hanya sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis saja, tetapi harus memahami rangkaian kata/kalimat yang dilafalkan. Dalam kegiatan membaca, seorang pembaca harus dapat mengenali sistem tulisan yang digunakan seperti kosakatanya. Selanjutnya menentukan kata kunci untuk mengidentifikasi gagasan dan topik bacaan yang ia baca dan pada akhirnya ia akan dapat mengetahui dan memahami isi bacaan. Pemahaman terhadap bacaan adalah suatu proses yang bergulir dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca, proses *input* informasi dan pengetahuan ke dalam otak siswa harus terjadi, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kejelasan tentang bagian-bagian bacaan yang belum dipahaminya.

d. **Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif karena menghasilkan suatu produk atau karya. Di antara keterampilan bahasa yang lain, keterampilan menulis merupakan yang paling kompleks karena menulis bukan sekedar menyalin kata atau kalimat melainkan lebih pada menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan yang sistematis.

[29]Kundharu Saddhono dan Slamet St Y, M*eningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hal 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar terdiri dari dua bagian, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan seterusnya. Menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dan menggunakan ejaan yang disempurnakan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, keempat aspek keterampilan bahasa ini harus diajarkan dan dikembangkan secara maksimal. Keempat aspek ini diajarkan secara seimbang dan terpadu, agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat tercapai.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan standar isi Permendikbud No.21 Tahun 2016,[30] tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai

[30]Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud Tentang Standar Isi* (Jakarta: Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), hal 100-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

D. Model Pembelajaran *Circuit Learning*

1. Pengertian *Circuit Learning*

Saat ini guru harus mempunyai pengetahuan yang banyak tentang model pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar guru dapat memvariasikan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Ada beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah model *Circuit Learning. Circuit learning* (belajar memutar) dikembangkan oleh Teller (dalam De Porter, model pembelajaran ini memuat tiga hal pokok berurutan sebagai berikut.[31]

a. Keadaan tenang pada saat belajar

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

b. Peta pikiran dan catatan tulis susun

Siswa mencatat apa yang di tulis guru di papan tulis dengan kreativitasnya masing-masing tetapi tetap memperhatikan simbol-simbol

[31] DePorter & Hernacki, *Quantum Theaching* (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hal 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam matematika serta menuliskan hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.

c. Menambah dan mengulang

Setelah siswa memperoleh materi yang telah diberikan oleh guru, melalui metode tanya jawab guru mengingatkan kembali hal-hal yang penting dari materi yang telah di bahas pada setiap kali pertemuan.

Circuit Learning disebut model belajar memutar karena siswa benar-benar menempuh informasi dalam pola yang sama setiap hari. Model ini sangat menghemat waktu, karena dengan memaksimalkan waktu di dalam kelas, maka akan meminimalkan waktu belajar di rumah. Belajar memutar di mulai dengan keadaan percaya diri. Kebanyakan siswa mempunyai asosiasi negatif dengan ujian. Mereka takut, dan rasa takut membuat mereka tertutup. Setelah berjam-jam belajar, mereka menghadapi ujian dengan pikiran kosong. Bahkan murid yang paling tekun sekalipun kadang-kadang mendapatkan kesulitan menghadapi tes. Jadi, langkah pertama adalah menghilangkan keadaan negatif tersebut dan menggantinya dengan pikiran dan perasaan yang positif. Dalam *Circuit Learning* ini, siswa setiap hari mendapatkan pola belajar menambah dan mengulang.

Circuit Learning adalah memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Sintaknya adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan pola pikirnya, peta konsep, bahasa khusus, tanya jawab dan refleksi. Jadi dengan model pembelajaran ini siswa diharapakan lebih kreatif dengan pola pikir mereka sendiri agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Circuit Learning merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition). Model ini biasanya dimulai dengan tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian hadiah atau pujian.[32]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Circuit Learning* memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang dengan kondisi yang tenang dan fokus agar mendapatkan hasil yang maksimal. Meskipun ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran *Circuit Learning* membutuhkan waktu yang relatif lama tetapi kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasah dan yang paling penting adalah konsentrasi yang terjadi membuat siswa fokus dalam belajar. Proses belajar tidak akan merasa membosankan dan pelajaran mengarang akan menjadi hal menyenangkan

[32]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Indonesia: Pustaka Pelajar, 2013), hal 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi siswa sehingga siswa memperoleh hasil tulisan yang bermutu dan maksimal. Model pembelajaran satu dengan yang lain memiliki ciri khas tertentu, hal inilah yang membedakan satu model pembelajaran yang satu dengan yang lain.

Demikian juga dengan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan karakteristik yang dipunyainya membuat model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran menulis cerita, memberikan model pembelajaran yang baru diharapkan dapat memberi susana baru dalam pembelajaran ini dan mampu membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan menulis cerita.

2. Kelebihan Model *Circuit Learning*

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Circuit Learning*, yaitu:

a. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa mereka sendiri.
b. Melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.

3. Model *Circuit Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita

Sebagaimana yang diungkapkan J.Ch. Sujanto merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Sebagai suatu proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yang memerlukan banyak latihan. Dalam membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan.[33] Menurut The Liang Gie, unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana. Hal yang sering dilakukan siswa apabila mendapatkan tugas adalah menulis cerita dengan pola pikir mereka sendiri yang konsepnya terkadang tidak terlalu diperhatikan.[34] Cerita seharusnya isinya menceritakan suatu kejadian secara runtut sesuai urutan kejadian waktu (kronologis). Evaluasi juga perlu dilakukan di akhir kegiatan menulis, supaya menghasilkan tulisan yang bermutu. Karena tuntutan dari cerita terkadang anak menganggap terlalu rumit maka seharusnya guru mampu mengarahkan mereka dengan model pembelajaran yanga menyenangkan dan tepat agar anak merasa tidak terlalu sulit dalam mengarang cerita.

Banyaknya model pembelajaran yang ada membuat guru lebih mudah untuk menyampaikan materi. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengarang cerita adalah model pembelajaran *Circuit Learning.* Menurut Miftahul Huda *Circuit Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition). Model ini biasanya dimulai dengan (1) tanya jawab tentang topik yang dipelajari, (2) penyajian

[33]J.Ch. Sujanto, *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), hal 60.

[34]The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang Mengarang (*Yogyakarta: Liberty, 1992), hal 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peta konsep, (3) penjelasan mengenai peta konsep, (4) pembagian ke dalam beberapa kelompok, (5) pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, (6) penjelasan tentang tata cara pengisian, (7) pelaksanaan presentasi kelompok, dan (8) pemberian hadiah atau pujian.[35]

Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan model untuk menyampaikan materi. Hal ini dilakukan supaya materi yang diberikan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga dengan model pembelajan *Circuit Learning* diharapkan lebih memudahkan siswa untuk membuat suatu cerita yang tepat dan bermutu. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan dalam pembelajaran menulis cerita menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* seperti berikut.

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.
3. Penentuan tema cerita secara bersama-sama.
4. Penyusunan peta konsep berdasarkan tema secara bersama-sama.
5. Pengembangan cerita berdasarkan peta konsep.
6. Koreksi hasil cerita baik tekhnis maupun substansi cerita.

Dengan langkah-langkah di atas tentunya alur proses mengarang cerita dapat dilakukan dengan urut dan jelas, sehingga anak tidak merasa kesulitan

[35]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Indonesia: Pustaka Pelajar, 2013), hal 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuangkan segala ide dan pikirannya dalam bentuk tulisan untuk membuat sebuah karangan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam penyelidikan suatu masalah untuk mencari bukti dalam penelitian tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Sumadi Suyabrata, penelitian dilakukan karena ada hasrat ingin tahu manusia yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapinya baik alam besar maupun kecil.[36]

Dari pengertian tersebut, sudah jelas bahwasanya metode penelitian senantiasa dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian sendiri secara umum ada tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Sedangkan, kegunaannya adalah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu

[36]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[37]

Metode penelitian yang digunakan adalah *classroom action researc*h atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat tahapan tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:

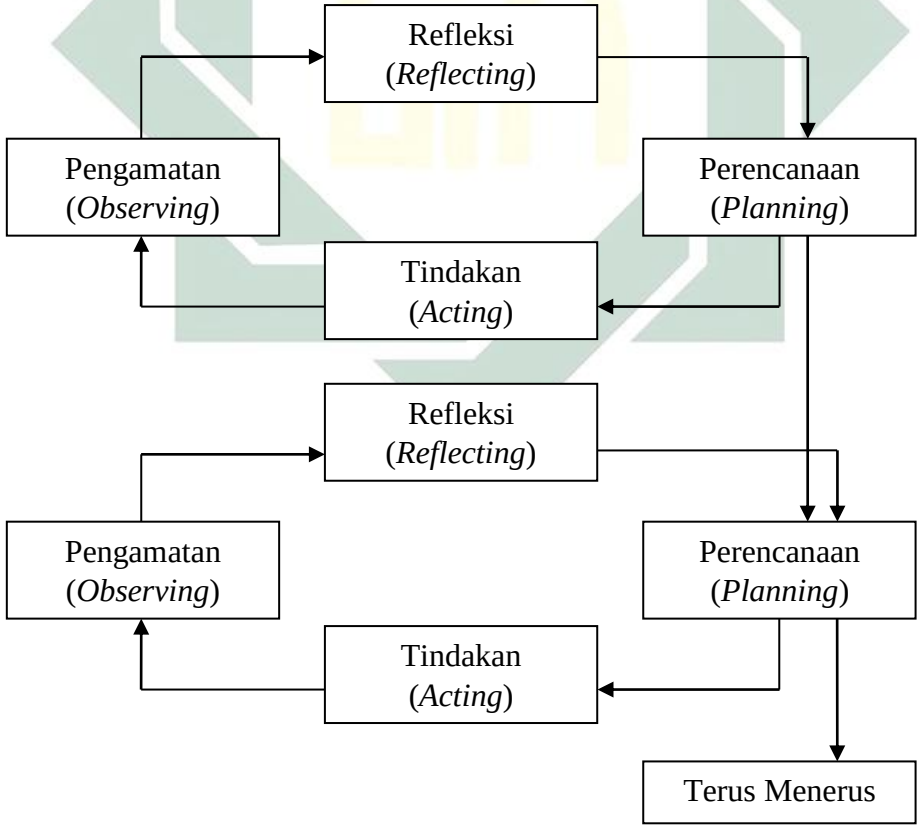

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010) , hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Siklus PTK Model Kurt Lewin

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam bentuk PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil di siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga silkus-siklus berikutnya. Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan observasi awal untuk melakukan identifikasi masalah. Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasi PTK di rumuskan dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut yang sesuai dengan model Kurt Lewin.[38]

1. Menyusun perencanaan (*Planning*).

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang dibutuhkan,
c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

[38]Husniyatus salamah dan Abd. Kadir, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Lapis Pgmi, 2009) Paket 5, hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melaksanakan tindakan (*Acting*).

Pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Melaksanakan pengamatan (*Observing*).

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

a. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
b. Memantau kegiatanpeserta didik,
c. Mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap materi yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.

4. Melakukan refleksi (*Reflecting*).

Pada tahap ini hal yang harus dilakukan adalah:

a. Mencatat hasil observasi,
b. Mengevaluasi hasil observasi,
c. Menganalisis hasil pembelajaran,
d. Mencatat kelemahan-kelemahan unuk dijadikan bahan penyusunan rencana siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Islam Maryam Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2019.

a. Pra siklus : 22 Agustus 2019

b. Siklus I : 21 November 2019

c. Siklus II : 2 Desember 2019

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III-C Semester I tahun ajaran 2019/2020. Dengan jumlah siswa 31 siswa dalam satu kelas, siswa laki-laki berjumlah 16 siswa dan siswa perempuan berjumlah 15 siswa. Mata pelajaran yang dijadikan subyek adalah Bahasa Indonesia kelas III dengan materi menulis cerita.

C. Variabel Yang Diteliti

Penelitian ini menggunakan variabel peningkatan keterampilan menulis cerita melalui model *Circuit Learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa variabel diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Input : Siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya.
2. Variabel Proses : Penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning.*
3. Variabel Output : peningkatan keterampilan menulis cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Langkah-langkah rencana tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Prasiklus

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan data sebelum penelitian dilakukan, yaitu dengan cara wawancara dengan guru kelas III-C SDI Maryam Surabaya.

2. Siklus Pertama

Tindakan yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas biasanya jarang yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar hanya dalam satu siklus saja. Oleh karena itu, tindakan kelas dilakukan secara bersiklus, yakni lebih dari satu siklus.[39] Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan dua siklus, dimana pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan diantaranya yaitu:

1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2) Menyiapkan media dan sumber belajar untuk menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning*.

[39]Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mempersiapkan lembar observasi dan berbagai instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.
4) Menyiapkan alat evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5) Validasi

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan, yang mana dalam RPP tersebut menggunakan model *Circuit Learning.* Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal
   a) Salam dan menanya kabar
   b) Berdo'a
   c) Mengecek kesiapan perserda didik
   d) Memotivasi siswa
   e) Melakukan apersepsi
   f) Menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Kegiatan Inti
   a) Menyampaikan materi secukupnya
   b) Siswa mengamati gambar yang ada pada buku.
   c) Guru dan siswa menentuan tema cerita berdasarkan gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Guru dan siswa menyusun peta konsep sesuai dengan gambar dan tema secara bersama-sama.

e) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.

f) Guru meminta siswa membuat cerita berdasarkan peta konsep yang telah dibuat.

g) Guru membimbing siswa dalam membuat cerita.

h) Guru mengoreksi hasil cerita baik teknis maupun substansi cerita.

i) Siswa mengedit cerita berdasarkan revisi yang telah dituliskan.

j) Siswa menampilkan hasil cerita pada papan pajangan.

k) Guru memberi komentar dan hadiah atas hasil karya yang telah dipajang.

3) Penutup

a) Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu.

b) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

c) Berdo'a sesudah belajar.

d) Memotivasi siswa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Circuit Learning* pada materi menulis cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu:

1) Mencatat hasil observasi,
2) Mengevaluasi hasil observasi,
3) Menganalisis hasil pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasi belajar siswa untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP.

4) Mencatat kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I untuk dijadikan bahan penyusunan rencana siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan di siklus dua ini peneliti membuat rencana berdasarkan hasil dari siklus 1.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Circuit Learning* dimana pada proses pembelajaran ini tidak jauh beda dengan siklus pertama.

1) Kegiatan Awal
   a) Salam dan menanya kabar
   b) Berdo'a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengecek kesiapan perserda didik

d) Memotivasi siswa

e) Melakukan apersepsi

f) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

a) Menyampaikan materi secukupnya

b) Siswa mengamati gambar yang ada pada buku.

c) Guru dan siswa menentuan tema cerita berdasarkan gambar.

d) Guru dan siswa menyusun peta konsep sesuai dengan gambar dan tema secara bersama-sama.

e) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.

f) Guru meminta siswa membuat cerita berdasarkan peta konsep yang telah dibuat.

g) Guru membimbing siswa dalam membuat cerita.

h) Guru mengoreksi hasil cerita baik teknis maupun substansi cerita.

i) Siswa mengedit cerita berdasarkan revisi yang telah dituliskan.

j) Siswa menampilkan hasil cerita pada papan pajangan.

k) Guru memberi komentar dan hadiah atas hasil karya yang telah dipajang.

3) Penutup

a) Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

c) Berdo'a sesudah belajar.

d) Memotivasi siswa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observing)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Circuit Learning* pada materi menulis cerita.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* di SD Islam Maryam Surabaya.

E. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.[40] Sumber dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni:

a. Guru

Dari sumber data guru, untuk melihat tingkat keberhasilan, kegagalan, implementasi dari model pembelajaran *Circuit Learning.*

[40]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) , hal 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa

Dari sumber data siswa, untuk mendapatkan data mengenai hasil penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap peningkatan keterampilan menulis pada materi menulis cerita.

2. Teknik Pengumpulannya

Teknik pengumpulan data yang diambil atau yang dilakukan peneliti adalah teknik penilaian produk, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

a. Penilaian Produk (*Product Assessment)*

Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan keterampilan menulis cerita siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument non tes. Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Bentuk penilaian yang digunakan pada penelitian ini berupa penilaian produk dari hasil kerja/menulis cerita siswa (*product assessment*). Penilaian hasil kerja siswa merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut.[41] Dalam penelitian ini produk yang dimaksud berupa tulisan menulis cerita yang dihasilkan siswa secara mandiri.

[41]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian produk bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis cerita. Dalam penelitian ini penilaian produk yang dimaksud berupa tulisan menulis cerita yang dihasilkan siswa secara mandiri. Penilaian produk bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis cerita.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja.[42] Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang mengenai proses pembelajaran yang dialami guru sebelum diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*, dan proses pembelajaran yang dialami guru setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

[42]Buhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 2001) , hal 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dilakukan pencatatan.[43] Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan guru dalam penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Pada observasi, peneliti menggunakan skor 1,2,3 dan 4.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah alat bukti bahwa suatu kegiatan memang sudah dilaksanakan. Dokumentasi dapat berupa data hasil angket, gambar, rekaman, tampilan slide, dokumen nilai dan lain-lain.[44] Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tentang proses peristiwa saat proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mngumpulkan data seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan daftar nilai tes yang diberikan siswa.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk

[43]Ronny Hanitiji Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal 62.
[44]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengemban Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapat oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.

Yang di perlukan untuk analisis data yaitu:

1. Penilaian Produk

Penilaian produk ini peneliti peroleh dari hasil tes peningkatan keterampilan menulis cerita. berikut ini merupakan rumus mencari nilai keterampilan siswa:

Rumus 3.1
Penilaian Produk

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100$$

Setelah nilai siswa diperoleh, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelas tersebut sehingga diperlukan nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus :

Rumus 3.2
Menghitung Rata-Rata Kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai tes peserta didik

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

Tabel 3.1
Nilai Rata-Rata Kelas[45]

Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Tes Kelas	Kriteria
90- 100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55- 64	Rendah
0 – 55	Sangat Rendah

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, penelitian dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai taraf nilai 80.

2. Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis

Untuk menghitung persentase ketuntasan keterampilan menulis digunakan rumus sebagai berikut:

[45]Agus Akhmadi dan Hadi Ismanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2015), hal 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.3
Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

$$\text{Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis} = \frac{\text{Jumlah siswa yang terampil menulis}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis[46]

Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Kelas	Kriteria
90% – 100%	Sangat Baik
80% – 89%	Baik
65% – 79%	Cukup
55% – 64%	Rendah
0% – 55%	Sangat Rendah

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf nilai 75. Sedangkan, untuk nilai kelas dapat dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat 80% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari 75.

3. Teknik Penskoran Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai observasi aktivitas guru dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

[46]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.4
Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3
Nilai Observasi Aktivitas Guru[47]

Tingkat Keberhasilan Nilai Observasi Aktivitas Guru	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Rendah
0 – 55	Sangat Rendah

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, penelitian dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf 80.

4. Teknik Penskoran Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai observasi aktivitas siswa dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Rumus 3.5
Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{.....(Rumus 3.4)}$$

[47]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Nilai Observasi Aktivitas Siswa[48]

Tingkat Keberhasilan Nilai Observasi Aktivitas Guru	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Rendah
0 – 55	Sangat Rendah

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, penelitian dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf 80.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya) Indikator kinerja yang digunakan oleh peneliti, adalah:

1. Jika nilai rata-rata kelas ≥ 80
2. ≥ 80% dari jumlah siswa telah mencapai KKM 75.
3. Nilai Observasi Aktivitas Guru dan siswa mencapai 80.

[48]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan model *Circuit Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita, Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Guru bertugas

Nama : Masduqi, S.Pd, M.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas III

Tugas : Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian, terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

Peneliti

Nama : Rahmania

NIM : D97216073

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa, menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi, pelaksana kegiatan pembelajaran, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan tentang peningkatan keterampilan menulis cerita melalui model pembelajaran *Circuit Learning* pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya. Berikut data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

Penelitian berbasis Classroom *Research* (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ialah siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya dengan jumlah 31 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok cerita dan keterampilan menulis sebagai variabel output.

Data keterampilan menulis cerita diperoleh dari hasil analisa penilaian produk menulis siswa yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni dari lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Pra siklus, siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan pada tanggal Agustus 2019. Pada kegiatan ini peneliti belum melakukan penelitian di kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Circuit Learning*, melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang keterampilan menulis yang secara tidak langsung berdampak juga kepada hasil belajar, dengan cara wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas III-C Bapak Masduqi. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah diawali dengan perkenalan dan meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Islam Maryam Surabaya guna membantu melengkapi data penelitian tindakan kelas yang sedang peneliti laksanakan, kemudian dilanjutkan dengan Bapak Masduqi selaku guru kelas III-C yang bertindak sebagai guru kolaborator dalam penelitian ini.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa rata-rata siswa kurang mampu menulis dengan baik, apabila tidak diadakannya peraga atau sebuah media. Selama ini, guru telah menggunakan media, akan tetapi pembelajaran masih belum tercapai dengan maksimal. Hanya terdapat beberapa siswa yang sudah mampu menulis dengan baik. Guru juga mengakui bahwa disamping adanya peraga gambar, cara penyampaian atau model dalam mengajar masih menggunakan cara lama, sehingga beberapa siswa merasa bosan, jenuh, berbicara sendiri dengan teman sebangku dan juga berjalan-jalan. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian berakibat kepada pemahaman siswa yang juga berujung kepada keterampilan menulis dan hasil belajar mereka.

Peneliti kemudian meminta dokumentasi guru tentang nilai keterampilan menulis cerita siswa. Berikut ini merupakan nilai perolehan keterampilan menulis siswa kelas III-C.

Tabel 4.1
Nilai Pra Siklus Siswa[49]

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	AS	55	75	**TT**
2.	AA	60	75	**TT**
3.	ASH	75	75	T
4.	ANH	60	75	**TT**
5.	ADPS	75	75	T
6.	AZLN	75	75	T
7.	AAA	60	75	**TT**
8.	COP	75	75	T
9.	FI	50	75	**TT**
10.	FNZ	75	75	T
11.	GADP	55	75	**TT**
12.	HMI	75	75	T
13.	HAP	75	75	T
14.	HAF	55	75	**TT**
15.	KNM	80	75	T
16.	MAWH	55	75	**TT**
17.	MFIAN	50	75	**TT**
18.	MRS	65	75	**TT**
19.	MTM	75	75	T
20.	MRMA	75	75	T
21.	NAG	80	75	T
22.	PAPA	60	75	**TT**
23.	PCMJT	50	75	**TT**
24.	RMI	75	75	T
25.	RAHJ	80	75	T
26.	RGP	60	75	**TT**

[49] Hasil Penilaian Harian Pra Siklus Menulis Cerita Kelas III SD Islam Maryam Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
27.	SN	50	75	**TT**
28.	SASR	80	75	T
29.	YAG	55	75	**TT**
30.	YSND	50	75	**TT**
31.	ZW	75	75	T
Jumlah		2035		
Rata-rata kelas		65,64		

Keterangan:

TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

Nilai rata-rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{2035}{31}$$

$$= 66$$

Jumlah siswa yang tuntas = 15

Persentase ketuntasan keterampilan menulis

Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis $= \frac{\text{Jumlah siswa yang terampil menulis}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{15}{31} \times 100\%$$

$$= 48\%$$

Tabel 4.1 yang merupakan hasil pra siklus dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita oleh siswa masih belum mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa pada pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Indonesia masih 66 dengan kriteria cukup, nilai ini masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh SD Islam Maryam Surabaya yaitu 80. Siswa yang kriteria nilainya diatas KKM atau dengan kata lain tuntas hanya 15 siswa dari 31 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 16 siswa dari 31 siswa. Hal tersebut dapat dikalkulasikan dalam presentase ketuntasan keterampilan menulis yang secara keseluruhan berjumlah 48% dengan kriteria sangat rendah. Dan hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan oleh peneliti dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi oleh dosen ahli. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran atau guru kolaborator untuk dipelajari. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

2) Membuat instrumen penelitian non tes. Peneliti membuat instrumen non tes terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen penelitian yang sudah disusun serta dibuat kemudian divalidasi oleh dosen ahli.

3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

b. Tindakan (*Acting*)

Siklus 1 dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pagi hari tepat di hari kamis, 21 November pukul 08.30 sampai 09.50. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru sebagai observer. Mata pelajaran yang dilakukan perbaikan adalah Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi menulis lanjutan dengan kompetensi dasar menulis cerita tentang merawat hewan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan persiapan siswa secara fisik dan pengkondisian kelas. Ketika siswa sudah mulai kondusif dan siap untuk menerima pembelajaran, guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar siswa, **“Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak” serentak siswa menjawab dengan semangat “Alhamdulillah... Luar Biasa... Allahu Akbar. Yes .”.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dengan mengangkat tangan dan membaca Basmalah bersama-sama. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu siswa yang ada di kelas. Kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* berupa **tepuk semangat,** dengan menggunakan gerakan yang santai dan tertawa bersama sehingga siswa dapat rileks dan konsentrasi. Guru membimbing siswa untuk mengingat pembelajaran yang sudah pernah dijelaskan dan diulas sedikit.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dawali dengan guru menyampaikan materi tentang cara merawat hewan dan guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang cara merawat ikan yang ada pada buku siswa. Kemudian siswa bertanya tentang gambar cara merawat ikan dengan berbagai pertanyaan.

Ketika seluruh pertanyaan sudah terjawab, guru melanjutkan pembelajaran dan meminta siswa untuk membuat cerita tentang gambar yang sudah siswa amati. Kemudian guru mengajak siswa untuk menentukan tema cerita sesuai dengan gambar tersebut. Setelah selesai menentukan tema, guru mengajak siswa untuk membuat peta konsep cerita sesuai gambar merawat ikan. Semua kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selesai menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* diberikan Lembar Kerja Siswa terkait materi menulis cerita tentang merawat ikan. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa faham siswa terhadap materi yang telah diterapkan dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning.* Nilai dari lembar kerja inilah yang diolah dan digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita setelah menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning.* Saat mengerjakan lembar kerja, masih terdapat siswa yang kurang paham intrusksi yang sudah dijelaskan. Sehingga tetap dan terus mendampingi siswa saat menulis cerita pada lembar kerja yang telah dibagikan. Namun masih banyak siswa yang mampu memahami instruksi yang tertulis di lembar kerja.

3) Kegiatan Penutup

Selesai menulis cerita pada lembar kerja, siswa mengumpulkan LK yang sudah dikerjakan dengan arahan dan bimbingan guru. Kemudian guru dan siswa merefleksikan materi cara merawat hewan secara runtut. Untuk memastikan siswa paham atau tidak materi yang sudah disampaikan guru kembali mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai siswa. Jika sudah tidak ada yang ditanyakan guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan yang paling terakhir adalah berdoa bersama.

c. Pengamatan *(observing)* dan Analisis Data

Tahap pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang bertindak sebagai pengamat adalah Observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disusun merupakan panduan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selam proses belajar mengajar. Berikut merupakan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus I hasil lembar observasi aktivitas guru terlihat pada 3 kegiatan yang telah tersusun di RPP. Yaitu kegiatan Pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan Penutup. Berikut tabel hasil observasi aktivitas guru:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang diamati	**Nilai**				**Skor**
	1	**2**	**3**	**4**	
Pendahuluan 1. Guru memberikan salam			√		3
2. Guru menanyakan kabar siswa dengan senyum yang bersahabat/komunikatif.			√		3
3. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum belajar.			√		3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang diamati	Nilai				Skor
	1	2	3	4	
4. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.			√		3
5. Guru memotivasi siswa dengan melakukan ice breaking.			√		3
6. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan berikut, yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya, menceritakan pengalaman, atau kegiatan lainnya.			√		3
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4
Kegiatan Inti 8. Guru menyampaikan materi secukupnya			√		3
9. Guru meminta siswa mengamati gambar yang ada pada buku.				√	4
10. Guru mengajak siswa menentuan tema cerita berdasarkan gambar.				√	4
11. Guru dan siswa menyusun peta konsep sesuai dengan gambar dan tema secara bersama-sama.			√		3
12. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.			√		3
13. Guru meminta siswa membuat cerita berdasarkan peta konsep yang telah dibuat.			√		3
14. Guru membimbing siswa dalam membuat cerita.				√	4
15. Guru mengoreksi hasil cerita baik teknis maupun substansi			√		3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang diamati	Nilai				Skor
	1	2	3	4	
cerita.					
Penutup 16. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu.			√		3
17. Siswa diajak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			√		3
18. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa sesudah belajar.			√		3
19. Guru memotivasi siswa dan mengucapkan salam.			√		3
Skor Total					61
Skor Maksimal					76
Nilai					80

Berdasarkan tabel 4.2, pada lembar aktivitas guru terdapat 19 aktivitas yang diamati dengan rincian sebanyak 4 aspek mendapatkan skor 4, dan 15 aspek mendapatkan 3. Jumlah skor maksimal 76. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{61}{76} \times 100$$

= 80 (Baik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 61 yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 76. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikali 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 80 dan mendapat kriteria baik, serta telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan ialah skor yang mencapai 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan siklus I hasil lembar observasi aktivitas siswa terlihat pada 3 kegiatan yang telah tersusun di RPP. Yaitu kegiatan Pendahuluan, kegiatan Inti, kegiatan Penutup. Berikut tabel hasil observasi aktivitas siswa:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Nilai				Skor
	1	2	3	4	
Pendahuluan 1. Siswa menjawab salam			√		3
2. Siswa menjawab kabar dengan senyum yang bersahabat/komunikatif.			√		3
3. Siswa berdo'a sebelum belajar.			√		3
4. Siswa merespon pengecekan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakuakn oleh guru.			√		3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang diamati	Nilai				Skor
	1	2	3	4	
5. Siswa merespon ice breaking yang dilakukan oleh guru.				√	4
6. Siswa menjawab apersepsi yang dilakukan oleh guru.			√		3
7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru.				√	4
Kegiatan Inti 8. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi.			√		3
9. Siswa mengamati gambar yang ada pada buku.				√	4
10. Siswa menentuan tema cerita berdasarkan gambar.			√		3
11. Siswa menyusun peta konsep sesuai dengan gambar dan tema secara bersama-sama.			√		3
12. Siswa bertanya terkait materi yang masih belum jelas.			√		3
13. Siswa membuat cerita berdasarkan peta konsep yang telah dibuat.				√	4
Penutup 14. Siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu.			√		3
15. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			√		3
16. Siswa berdo'a sesudah belajar.			√		3
17. Siswa menjawab salam.			√		3
Skor Total					55
Skor Maksimal					68
Nilai					81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.3, pada lembar aktivitas Siswa terdapat 17 aspek yang diamati, dengan rincian sebanyak 4 aspek mendapatkan skor 4, dan 13 aspek mendapatkan skor 3. Jumlah skor maksimal 68. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{55}{68} \times 100$$

= 81 (Baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 55 yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 68. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikali 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas siswa adalah 81 dan mendapatkan kriteria Baik, serta telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan ialah skor yang mencapai 80.

3) Hasil Nilai Siswa

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, didapatkan nilai Psikomotorik siswa. Adapun nilai hasil belajar terinci dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Hasil Keterampilan Menulis Cerita Siklus I[50]

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	AS	75	75	T
2.	AA	75	75	T
3.	ASH	90	75	T
4.	ANH	75	75	T
5.	ADPS	85	75	T
6.	AZLN	85	75	T
7.	AAA	75	75	T
8.	COP	80	75	T
9.	FI	90	75	T
10.	FNZ	70	75	**TT**
11.	GADP	70	75	**TT**
12.	HMI	70	75	**TT**
13.	HAP	85	75	T
14.	HAF	70	75	**TT**
15.	KNM	80	75	T
16.	MAWH	70	75	**TT**
17.	MFIAN	70	75	**TT**
18.	MRS	70	75	**TT**
19.	MTM	80	75	T
20.	MRMA	90	75	T
21.	NAG	80	75	T
22.	PAPA	70	75	**TT**
23.	PCMJT	65	75	**TT**
24.	RMI	80	75	T
25.	RAHJ	80	75	T
26.	RGP	80	75	T
27.	SN	80	75	T
28.	SASR	80	75	T
29.	YAG	70	75	**TT**
30.	YSND	80	75	T
31.	ZW	85	75	T
Jumlah		2405		
Rata-rata kelas		77,58		

[50] Hasil Siklus I Menulis Cerita Kelas III SD Islam Maryam Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

TT : Tidak Tuntas (Nilai di bawah KKM)

T : Tuntas (Nilai diatas KKM)

Berdasarkan tabel dari hasil keterampilan menulis cerita siswa, terdapat siswa yang sudah tuntas yaitu sebanyak 25 siswa mendapat nilai diatas KKM, dan 6 siswa yang masih belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM. Berikut ini merupakan perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

a) Keterangan nilai rata-rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{2405}{31}$$

$$= 78$$

b) Keterangan persentase ketuntasan keterampilan menulis

Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis $= \frac{\text{Jumlah siswa yang terampil menulis}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{21}{31} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

Berdasarkan paparan hasil siklus I disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis cerita di siklus I,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh nilai rata-rata siswa 78. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut berada pada kategori cukup dan masih dapat ditingkatkan kembali. dan ketuntasan keterampilan menulis mencapai 68% dengan jumlah siswa yang tuntas dan terampil menulis sebanyak 21 siswa. Hasil demikian, menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 68% sangat lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Dari perolehan persentase ketuntasan menulis cerita di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan menulis cerita menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerita masih berada pada kategori cukup. Kegiatan pembelajaran menulis cerita yang sebelumnya berada pada level di bawah presentase 48%, setelah menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* cukup mengalami peningkatan terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas III-C. Ini terbukti dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil kerja siswa dalam menulis cerita meningkat daripada pra siklus. Karena presentase ketuntasan masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 80% maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi (*Reflecting*)

1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 November 2019 pukul 08.30 – 09.50 WIB terhadap siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator kinerja. Nilai rata rata yang diperoleh siswa sebesar 78. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah ≥80 dan persentase ketuntasan belajar adalah 80%. Secara umum, kekurangan yang harus diperbaiki dikarenakan beberapa hal, yaitu:

a) Siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Circuit Learning*.
b) Penjelasan tentang penulisan, pemilihan kosa kata serta tata bahasa masih kurang ditekankan. Sehingga, menyebabkan beberapa siswa kurang paham menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
c) Meskipun sudah ada gambar yang ada di buku tetapi siswa masih kurang jelas sehingga siswa belum memahami maksud dari gambar.
d) Siswa masih kurang kreatif dalam membuat cerita.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata belum memenuhi indikator kinerja, sehingga perlu untuk melaksanakan perbaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nanti diharapkan hasil yang akan diperoleh dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

2) Rencana Perbaikan

Dengan adanya penyebab kekurangan yang telah dijelaskan. Maka peneliti melakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Diantaranya:

a) Membuat siswa lebih tertarik pada model pembelajaran *Circuit Learning.*
b) Lebih menjelaskan tentang penulisan, pemilihan kosakata dan tatabahasa agar siswa dapat menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Serta memberikan contoh teks cerita.
c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
d) Memotivasi siswa agar lebih kreatif dalam menulis cerita dan meminta siswa untuk membaca contoh-contoh teks cerita.

3. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya dengan menggunakan strategi yang sama, yaitu model pembelajaran *Circuit Learning.* Namun dalam pelaksanaannya terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran, hal tersebut diketahui dari hasil refleksi pada siklus I. Tahapan yang akan diterapkan pada siklus II sama dengan yang dilakukan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus I, yaitu ada 4 tahapan, Siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru kolaborator melakukan persiapan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. perencanaan yang diilakukan adalah sebagai berikut:

1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan kendala yang ditemui pada siklus I.
2) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi, observasi guru dan siswa.
3) Menyiapkan lembar kerja siswa (instrument non tes) siklus II. Lembar kerja siswa yang diberikan pada siklus II masih tetap yang sama dengan siklus I.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2019 dimulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 09.50. Pelaksanaan siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang dialami pada siklus I. Diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti dan guru kolaborator mengaplikasikan RPP seperti yang telah diperbaiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan persiapan siswa secara fisik dan pengkondisian kelas. Ketika siswa sudah mulai kondusif dan siap untuk menerima pembelajaran, guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar siswa, **"Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak" serentak siswa menjawab dengan semangat "Alhamdulillah... Luar Biasa... Allahu Akbar. Yes.".**

Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dengan mengangkat tangan dan membaca Basmalah bersama-sama. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu siswa yang ada di kelas. Kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* berupa **tepuk semangat,** dengan menggunakan gerakan yang santai dan tertawa bersama sehingga siswa dapat rileks dan konsentrasi. Guru membimbing siswa untuk mengingat pembelajaran yang sudah pernah dijelaskan dan diulas sedikit.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dawali dengan guru menyampaikan materi tentang cara merawat hewan dan guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang cara merawat ikan yang ada pada buku siswa. Kemudian siswa bertanya tentang gambar cara merawat ikan dengan berbagai pertanyaan. Guru menjelaskan urutan dan maksud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari gambar tersebut sampai siswa memahami. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum siswa pahami.

Ketika seluruh pertanyaan sudah terjawab dan siswa sudah memahami maksud dari gambar merawat ikan, guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan jika siswa diminta untuk membuat cerita tentang gambar yang sudah siswa amati. Kemudian guru mengajak siswa untuk menentukan tema cerita sesuai dengan gambar tersebut. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika siswa belum memahami isi dari tema yang telah ditentukan. Setelah selesai menentukan tema, guru mengajak siswa untuk membuat peta konsep cerita sesuai gambar merawat ikan. Guru memberikan penjelasan tentang peta konsep yang sudah dibuat secra bersma-sama. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Semua kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning.*

Selesai menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* diberikan Lembar Kerja Siswa terkait materi menulis cerita tentang merawat ikan. guru memberikan intruksi terkait Lembar kerja Siswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa faham siswa terhadap materi yang telah diterapkan dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*. Nilai dari lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja inilah yang nantinya akan diolah dan digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita setelah menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning.*

3) Kegiatan Penutup

Selesai menulis cerita pada lembar kerja, siswa mengumpulkan Lembar kerja Siswa yang sudah dikerjakan dengan arahan dan bimbingan guru. Kemudian guru dan siswa merefleksikan materi cara merawat hewan secara runtut. Untuk memastikan siswa paham atau tidak materi yang sudah disampaikan guru kembali mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai siswa. Jika sudah tidak ada yang ditanyakan guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan yang paling terakhir adalah berdoa bersama.

c. Pengamatan (*Observing*) dan Analisis Data

Tahap pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertindak sebagai pengamat adalah Observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disusun merupakan panduan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Berikut merupakan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus I hasil lembar observasi aktivitas guru terlihat pada 3 kegiatan yang telah tersusun di RPP. Yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut tabel hasil observasi aktivitas guru:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek yang diamati	Nilai				Skor
	1	2	3	4	
Pendahuluan 1. Guru memberikan salam				√	4
2. Guru menanyakan kabar siswa dengan senyum yang bersahabat/komunikatif.				√	4
3. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum belajar.				√	4
4. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				√	4
5. Guru memotivasi siswa dengan melakukan ice breaking.				√	4
6. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan berikut, yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya, menceritakan pengalaman, atau kegiatan lainnya.			√		3
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4
Kegiatan Inti 8. Guru menyampaikan materi			√		3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang diamati	Nilai				Skor
	1	2	3	4	
secukupnya.					
9. Guru memerikan kesempata kepada siswa untuk bertanya.				√	4
10. Guru memastikan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.				√	4
11. Guru meminta siswa mengamati gambar yang ada pada buku.				√	4
12. Guru bertanya kepada siswa, tentang apa gambar yang sudah siswa amati.				√	4
13. Guru memberikan penjelasan tentang gambar yang sudah siswa amati.			√		3
14. Guru mengajak siswa menentuan tema cerita berdasarkan gambar.				√	4
15. Guru memastikan bahwa siswa memahami isi dari tema yang sudah ditentukan.				√	4
16. Guru dan siswa menyusun peta konsep sesuai dengan gambar dan tema secara bersama-sama.			√		3
17. Guru memberikan penjelasan mengenai peta konsep cerita tersebut.				√	4
18. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.				√	4
19. Guru meminta siswa membuat cerita berdasarkan peta konsep yang telah dibuat.				√	4
20. Guru membimbing siswa dalam membuat cerita.				√	4
21. Guru mengoreksi hasil cerita baik teknis maupun substansi cerita.				√	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang diamati	Nilai				Skor
	1	2	3	4	
Penutup 22. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu.			√		3
23. Siswa diajak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			√		3
24. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa sesudah belajar.				√	4
25. Guru memotivasi siswa dan mengucapkan salam.				√	4
Skor Total					94
Skor Maksimal					100
Nilai					94

Berdasarkan tabel 4.5, pada lembar aktivitas guru terdapat 25 aktivitas yang diamati dengan rincian sebanyak 19 aspek mendapatkan skor 4, dan 6 aspek mendapatkan 3. Jumlah skor maksimal 100. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{94}{100} \times 100$$

= 94 (Sangat Baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 94 yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 100. Setelah itu hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah didapatkan dikali 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 94 dan mendapat kriteria sangat baik, serta telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan ialah skor yang mencapai 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan siklus I hasil lembar observasi aktivitas siswa terlihat pada 3 kegiatan yang telah tersusun di RPP. Yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut tabel hasil observasi aktivitas siswa:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Nilai				Skor
	1	2	3	4	
Pendahuluan 1. Siswa menjawab salam				√	4
2. Siswa menjawab kabar dengan senyum yang bersahabat/komunikatif.				√	4
3. Siswa berdo'a sebelum belajar.				√	4
4. Siswa merespon pengecekan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakuakn oleh guru.				√	4
5. Siswa merespon ice breaking yang dilakukan oleh guru.				√	4
6. Siswa menjawab apersepsi yang dilakukan oleh guru.			√		3
7. Siswa mendengarkan tujuan				√	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang diamati	Nilai				Skor
	1	2	3	4	
pembelajaran yang dijelaskan guru.					
Kegiatan Inti 8. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi.			√		3
9. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami.			√		3
10. Siswa mengamati gambar yang ada pada buku. 11. Siswa menjawab pertanyaann guru mengenai gambar tersebut.				√	4
12. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai gambar tersebut.			√		3
13. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami.				√	4
14. Siswa menentuan tema cerita berdasarkan gambar.				√	4
15. Siswa menyusun peta konsep sesuai dengan gambar dan tema secara bersama-sama.			√		3
16. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peta konsep cerita.			√		3
17. Siswa bertanya terkait materi yang masih belum jelas.				√	4
18. Siswa membuat cerita berdasarkan peta konsep yang telah dibuat.				√	4
Penutup 19. Siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu.			√		3
20. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			√		3
21. Siswa berdo'a sesudah belajar.				√	4
22. Siswa menjawab salam.				√	4
Skor Total					80
Skor Maksimal					88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang diamati	Nilai				Skor
	1	2	3	4	
Nilai					91

Berdasarkan tabel 4.6, pada lembar aktivitas Siswa terdapat 22 aspek yang diamati, dengan rincian sebanyak 14 aspek mendapatkan skor 4, dan 8 aspek mendapatkan skor 3. Jumlah skor maksimal 88. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{80}{88} \times 100$$

= 91 (Sangat Baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 80 yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 88. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikali 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas siswa adalah 91 dan mendapatkan kriteria sangat baik, serta telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan ialah skor yang mencapai 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Nilai Siswa

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di siklus I ini, didapatkan nilai Psikomotorik siswa. Adapun nilai hasil belajar terinci dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Keterampilan Menulis Cerita Siklus II[51]

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	AS	80	75	T
2.	AA	85	75	T
3.	ASH	90	75	T
4.	ANH	85	75	T
5.	ADPS	85	75	T
6.	AZLN	90	75	T
7.	AAA	90	75	T
8.	COP	90	75	T
9.	FI	85	75	T
10.	FNZ	75	75	T
11.	GADP	80	75	T
12.	HMI	75	75	T
13.	HAP	90	75	T
14.	HAF	85	75	T
15.	KNM	90	75	T
16.	MAWH	75	75	T
17.	MFIAN	90	75	T
18.	MRS	90	75	T
19.	MTM	90	75	T
20.	MRMA	80	75	T
21.	NAG	90	75	T
22.	PAPA	85	75	T
23.	PCMJT	80	75	T
24.	RMI	90	75	T
25.	RAHJ	90	75	T
26.	RGP	90	75	T
27.	SN	90	75	T
28.	SASR	90	75	T

[51] Hasil Siklus II Menulis Cerita Kelas III SD Islam Maryam Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
29.	YAG	90	75	T
30.	YSND	90	75	T
31.	ZW	90	75	T
Jumlah		2675		
Rata-rata kelas		86,29		

Keterangan:

TT : Tidak Tuntas (Nilai di bawah KKM)

T : Tuntas (Nilai diatas KKM)

Berdasarkan tabel dari hasil keterampilan menulis cerita siswa, terdapat siswa yang sudah tuntas yaitu sebanyak 31 siswa mendapat nilai diatas KKM. Berikut ini merupakan perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

a) Keterangan nilai rata-rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{2675}{31}$$

$$= 86$$

b) Keterangan persentase ketuntasan keterampilan menulis

Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis $= \frac{\text{Jumlah siswa yang terampil menulis}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{31}{31} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 100%

Berdasarkan paparan hasil siklus II disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis cerita telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Nilai rata-rata sebesar 86 dengan kriteria baik dan persentase ketuntasan keterampilan menulis sebesar 100% dengan kritera sangat baik. Jadi keterampilan menulis cerita siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya sudah memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan menulis dan mengalami peningkatan dari siklus I.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus II, peneliti dan guru kelas III-C membandingkan dan menganalisa hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dari perolehan hasil observasi guru dan siswa, perolehan rata-rata hasil tes, dan persentase ketuntasan belajar. Hasil observasi aktifitas guru mencapai 94 dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi aktifitas siswa mencapai 91 dengan kriteria sangat baik.

Hasil perolehan rata-rata hasil non tes mencapai 86 dengan kriteria baik, dan persentase ketuntasan keterampilan menulis mencapai 100% dengan kriteria sangat baik. Artinya seluruh hasil perolehan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Oleh karena itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dan guru kelas III-C menyepakati untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya, dikarenakan pencapaian keterampilan menulis siswa terlihat mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Untuk mengetahui ringkasan hasil belajar siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Keterampilan Menulis Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diukur	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Observasi Aktifitas Guru	80	94
2	Hasil Observasi Aktifitas Siswa	81	91
3	Nilai Rata-Rata Hasil Tes	78	86
4	Prosentase Ketuntasan Keterampilan Menulis	68%	100%

B. Pembahasan

Pada tahap ini memaparkan terkait analisis data yang telah dilakukan peneliti setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk diketahui perkembangan pada penelitian siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan. Penelitian yang telah dilaksanakan dianggap telah mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning*. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dianalisis:

1. Penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I, perolehan hasil aktivitas guru mendapat skor 61 (skor maksimal 76) dengan perolehan nilai 80 dengan kriteria baik, dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk perolehan hasil aktifitas siswa mendapat skor 55 (skor maksimal 68) dengan perolehan nilai 81 dengan kriteria baik dan telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa minimal mencapai 80 dengan kategori baik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* menunjukkan hasil yang baik.

Pembelajaran di siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktifitas guru dan siswa. Pada siklus II, perolehan hasil aktivitas guru mendapat skor 94 (skor maksimal 100) dengan perolehan nilai 94 dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk perolehan hasil aktivitas siswa mendapat skor 80 (skor maksimal 88) dengan perolehan nilai 91 dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa minimal mencapai 80 dengan kategori baik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* menunjukkan hasil yang sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil peningkatan perolehan nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat melalui grafik berikut:

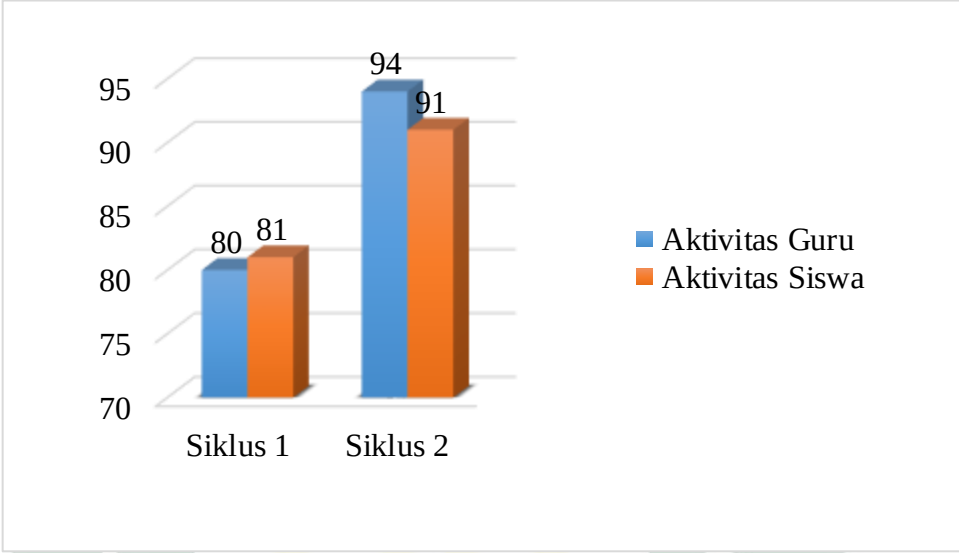

Gambar 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Peningkatan aktivitas di dalam kelas tersebut dapat ditunjang dengan hasil wawancara terhadap guru kelas III-C setelah melaksanakan tindakan. Guru mengatakan bahwa pembelajaran di kelas terlihat siswa senang, aktif, dan lebih mudah dalam menulis cerita. Dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* siswa akan lebih mudah merangkai kalimat dan membuat cerita karena mereka akan membuat peta konsep terlebih dahulu dan menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Pada Siswa Kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian dari data pra siklus yang didapat dari hasil penilaian harian siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya materi menulis cerita, diketahui bahwa nilai keterampilan siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang diuraikan sebelumnya. Bahwa dari 31 siswa hanya 15 siswa yang dapat mencapai KKM, sehingga dapat dihitung nilai rata-rata non tes siswa adalah 66 dengan persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa hanya sebesar 48% sehingga masuk kedalam kategori sangat rendah.

Keterampilan menulis pada siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan Keterampilan menulis siswa pada pra siklus yang pada tahap tersebut belum menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning.* Peningkatan ini terdiri dari satu aspek yaitu aspek psikomotorik. Adapun peningkatan dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Nilai Siklus I dan Siklus II[52]

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	AS	75	80	Meningkat
2.	AA	75	85	Meningkat
3.	ASH	90	90	Tetap
4.	ANH	75	85	Meningkat
5.	ADPS	85	85	Tetap
6.	AZLN	85	90	Meningkat
7.	AAA	75	90	Meningkat
8.	COP	80	90	Meningkat
9.	FI	90	85	Meningkat
10.	FNZ	70	75	Meningkat
11.	GADP	70	80	Meningkat
12.	HMI	70	75	Meningkat
13.	HAP	85	90	Meningkat
14.	HAF	70	85	Meningkat
15.	KNM	80	90	Meningkat
16.	MAWH	70	75	Meningkat
17.	MFIAN	70	90	Meningkat
18.	MRS	70	90	Meningkat
19.	MTM	80	90	Meningkat
20.	MRMA	90	80	Meningkat
21.	NAG	80	90	Meningkat
22.	PAPA	70	85	Meningkat
23.	PCMJT	65	80	Meningkat
24.	RMI	80	90	Meningkat
25.	RAHJ	80	90	Meningkat
26.	RGP	80	90	Meningkat
27.	SN	80	90	Meningkat
28.	SASR	80	90	Meningkat
29.	YAG	70	90	Meningkat
30.	YSND	80	90	Meningkat
31.	ZW	85	90	Meningkat

[52] Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II Keterampilan Menulis Cerita Kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data hasil penelitian nilai aspek psikomotorik pada siklus I dan siklus II, terdapat 2 siswa nilainya tetap dan 29 siswa nilainya meningkat. Pada siklus I beberapa siswa terlihat masih belum bisa mencapai nilai minimal yang telah ditargetkan. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I siswa masih belum paham sehingga beberapa masih belum kreatif dalam menulis cerita dan siswa belum fokus terhadap proses pembelajaran. Namun di siklus II terlihat banyak siswa yang nilainya meningkat dan mencapai nilai yang ditargetkan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa mulai faham intruksi pada penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* sehingga siswa lebih mudah dalam menulis cerita.

Setelah dilakukan penerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* pada siklus I dan II materi menulis cerita, keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan. Dari tabel 4.5 terdapat 2 siswa yang nilainya tetap, dan 29 siswa lainnya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 78 dan meningkat pada siklus II sebesar 86. Berikut adalah diagram peningkatan nilai rata-rata siswa kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

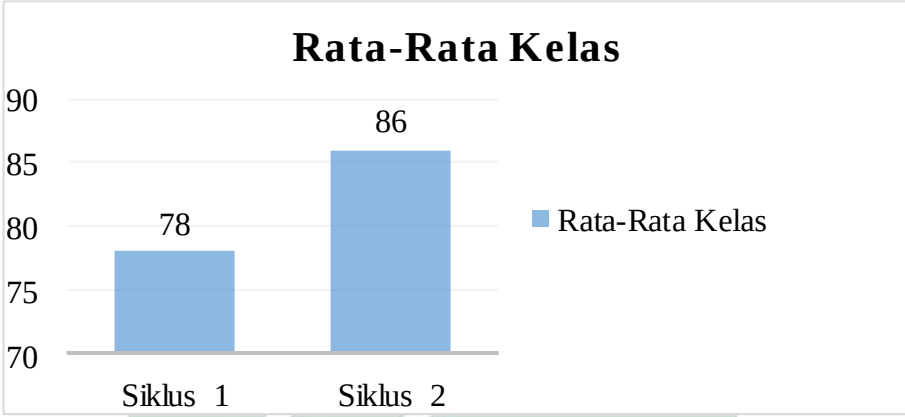

Gambar 4.2

Peningkatan Hasil Nilai Rata-Rata Kelas

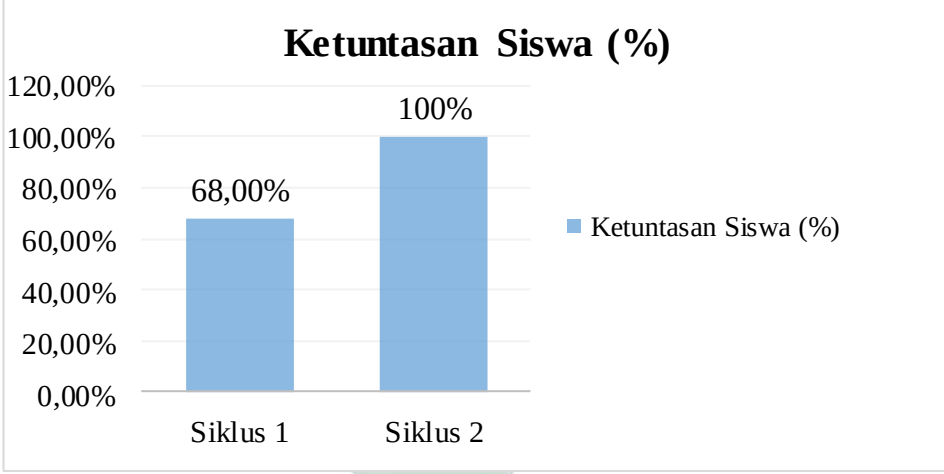

Gambar 4.3

Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)

Berdasarkan gambar 4.2 dan 4.3 diatas, telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas materi menulis cerita setelah diterapkannya model pembelajaran *Circuit Learning.* Meningkatnya nilai rata-rata kelas tersebut diikuti oleh peningkatan persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 68% dengan data 21 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Pada siklus II terdapat peningkatan pada ketuntasan keterampilan menulis, yaitu mencapai 100% dengan data 31 siswa tuntas.

Hasil belajar siswa yang telah diuraikan sebelumnya pada tabel 4.5 terdapat 2 siswa yang nilainya tetap. Hal ini terjadi karena siswa belum paham dengan peta konsep atau gambar dan belum berkonsentrasi saat guru menjelaskan. Sehingga siswa tersebut belum bisa menuangkan idenya untuk menulis cerita. Namun terdapat 29 siswa yang mengalami peningkatan nilai. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa mulai paham intruksi pada penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* sehingga siswa lebih mudah dalam menulis cerita. Kemudian peneliti merangkum dari hasil peningkatan hasil belajar siswa, dimulai dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II. Berikut diagram hasil peningkatan belajar siswa:

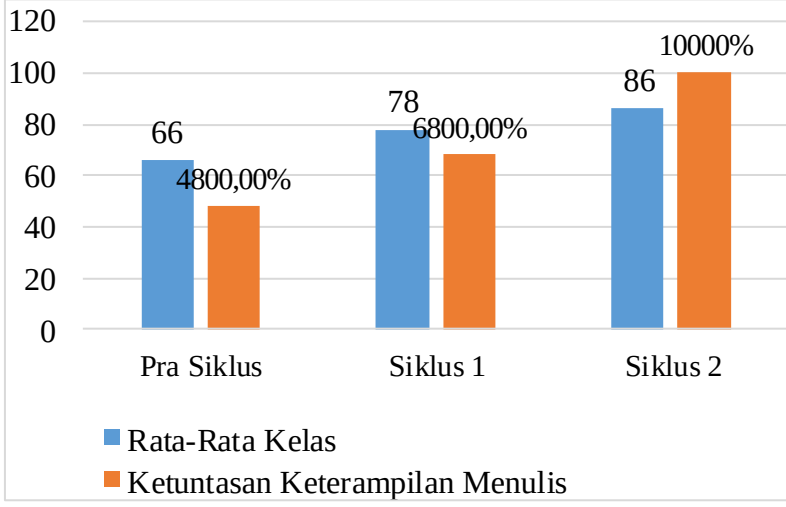

Gambar 4.4

Nilai Rata-Rata Kelas dan Prosentase Ketuntasan Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar 4.8, telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar materi menulis cerita setelah diterapkannya model pembelajaran *Circuit Learning.* Hal tersebut dapat dilihat pada pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 66 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 48%. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran pra siklus guru kurang memaksimalkan proses pembelajaran dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi meulis cerita. Sehingga menyebabkan siswa menjadi sulit dan kurang kreatif dalam menuangkan ide-idenya untuk dijadikan sebuah cerita.[53]

Sedangkan pada siklus I terdapat peningkatan pada nilai rata-rata siswa sebesar 78 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 68%. Berdsarkan hasil wawancara dengan guru kelas III-C peneliti mendapatkan masukan bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang harus dimaksimalkan lagi. Peneliti dihimbau untuk lebih membimbing siswa agar siswa selalu berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih mudah menuangkan ide-idenya dalam menulis cerita. Pada siklus I masih terdapat beberapa siswa masih belum paham sehingga beberapa masih belum kreatif dalam menulis cerita dan siswa belum fokus terhadap proses pembelajaran. Maka dari it peneliti juga diharapkan untuk lebih memotivasi siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata dan persentase keterampilan menulis siswa pada siklus I masih

[53] Masduqi, Guru Kelas 3 SDI Maryam Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Maka dilaksanakan siklus II yang mana pada siklus II ini perbaikan dari siklus I.

Pada siklus II terdapat peningkatan pada nilai rata-rata siswa sebesar 86 dengan ketuntasan keterampilan menulis mencapai 100%. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan guru sudah melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran. Guru lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan siswa mulai paham intruksi pada penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* sehingga siswa lebih mudah dalam menulis cerita. selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada diagram jumlah siswa tuntas dan belum tuntas pada pra siklus, siklus I, dan Siklus II dibawa ini :

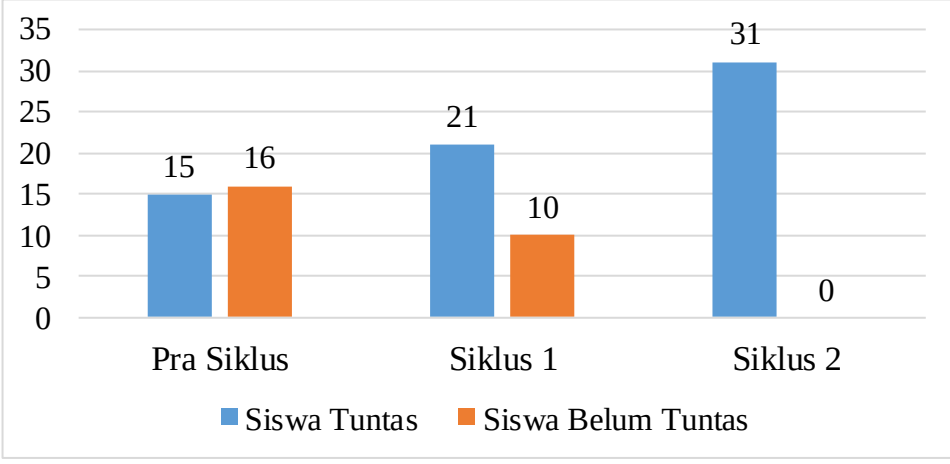

Gambar 4.5

Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas

Pra Siklus – Siklus I – Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar 4.9, telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita setelah diterapkannya model pembelajaran *Circuit Learning.* Hal tersebut dapat dilihat pada pra siklus terdapat 16 siswa yang belum tuntas dan 15 siswa tuntas. Pada siklus I terdapat 21 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Dan pada siklus II terdapat peningkatan pada keterampilan menulis cerita dengan dengan data 31 siswa tuntas.

Dari beberapa diagram yang telah dipaparkan, dapat terlihat bahwa aktivitas dan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita, mengalami peningkatan pada tiap siklus. Hal tersebut dapat ditunjang dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas III-C setelah melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Guru mengatakan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* sangat baik untuk diterapkan pada materi menulis cerita. Langkah-langkahnya dapat menghidupkan kelas, kegiatannya menyenangkan dan tidak jenuh serta membantu siswa dalam menulis cerita. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Islam Maryam Surabaya dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus yang telah dideskripsikan sesuai dengan observasi, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita Di Kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia aspek keterampilan menulis cerita pada kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor perolehan aktivias guru dan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. dari skor aktivitas guru yakni, 80 menjadi 94. Kemudian pada skor aktivitas siswa yang pada siklus I perolehannya 81 menjadi 91.
2. Peningkatan keterampilan menulis cerita melalui model pembelajaran *Circuit Learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan baik, telah mencapai KKM dan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan keterampilan menulis cerita oleh siswa dari pra silkus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan menulis siswa adalah 66 (Cukup) dengan persentase ketuntasan 48% (Sangat Rendah) dan siswa yang tuntas 15 siswa. Pada siklus I perolehannya adalah 78 (Cukup) dengan persentase 68% (Cukup) dan siswa yang tuntas adalah 21. Pada siklus II mengalami peningkatan, yakni skor perolehan keteramplan menulis siswa adalah 86 (Baik) kemudian persentasenya 100% (Sangat Baik) dan siswa yang tuntas adalah 31 siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* pada siswa di kelas III-C SD Islam Maryam Surabaya, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Circuit Learning* dapat dijadikan sebagai alternative dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita kategori lanjutan karena dengan penerapan model ini dapat melatih siswa dalam terampil menulis baik dari koherensi dengan tema, penulisan tata bahasa indonesia yang baik dan benar, pemilihan kosa kata yang tepat, dan kreatif dalam menulis cerita serta mendorong siswa untuk giat dan mudah memahami bacaan yang kemudian diserap dalam ingatan bertumbuh pada pemahaman serta berakhir pada keterampilan untuk menulis.
2. Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan salah satu solusi model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pemikiran dan perasaan. Dengan menggunakan model *Circuit Learning*, siswa akan lebih mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangkai kalimat dan membuat cerita karena mereka akan membuat peta konsep terlebih dahulu dan menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis cerita.

3. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan keterampilan menulis cerita kategori menulis lanjutan dapat digunakan berbagai macam bentuk pembelajaran agar diperoleh prestasi belajar yang lebih meningkat.
4. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif seyogyanya harus lebih ditingkatkan lagi, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga).

Akhmadi, Agus dan Hadi Ismanto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center).

Angriani, Nursyam. 2014. Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako* vol.3, no.1.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Chaer, Abdul. 2006. *Bahasa Indonesia Dalam Masyarakat: Telaah Semantik*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Depdiknas. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* (Jakarta: Depdiknas).

DePorter dan Hernacki. 2005. *Quantum Theaching* (Bandung: Mizan Pustaka).

Febriyanti, Reni. 2015. Penerapan Model Concept Sentences Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Skripsi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).

Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang, (*Yogyakarta: Liberty).

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Indonesia: Pustaka Pelajar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iskandarwassid dan Danang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengemban Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).

Komalawati. 2012. *Yuk, Menulis Esai*. (Tangerang: TPC Publisher).

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Permendikbud Tentang Standar Isi* (Jakarta: Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).

_____. *Permendikbud Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar* (Jakarta: Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Nurgiyantoro, Buhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFE).

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

Rita. 2019. Pengaruh Model *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksplanasi Kelas Xi Mas Proyek Univa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol.3, no.2.

Rofi'udin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. (Jakarta: Dirjen Dikti).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saddhono, Kundharu dan Slamet St Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. (Bandung: Karya Putra Darwati).

Salamah, Husniyatus dan Abd. Kadir. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Lapis PGMI).

Santosa, Puji. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka).

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. (Bandung: Angkasa).

Soemitro, Ronny Hanitiji. 1985. *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia).

Sujanto, J.Ch. 1998. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).

Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis.* (Jakarta: Universitas Terbuka).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. (Bandung: Angkasa).

_____. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa.* (Bandung: Angkasa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walidain, Nurul. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Concept Sentence* Dengan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sekaran 02. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol.3, no.2.

Wartini, Cucu. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. *Mimbar Sekolah Dasar* vol.4, no.3.

Wisni, Marta. 2015. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning Di Kelas V Sd Kanisius Jomegatan Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 8 Tahun ke IV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id